



Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia

Intan Rahmayuni Syafitri^{1✉}, Nur Halimahturrafiah², Edi Sucipto³, Nellitawati⁴, Ahmad Sabandi⁵

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia^(1,2,3,4,5)

DOI: [10.31004/aulad.v6i2.504](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.504)

✉ Corresponding author:
[\[intaaan12@gmail.com\]](mailto:intaaan12@gmail.com)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Visi Sekolah;</i> <i>Misi Sekolah;</i> <i>Sekolah Dasar;</i> <i>Lembaga Pendidikan Formal</i>	Visi dan misi menjadi bagian terpenting yang digunakan agar dalam kegiatannya menggambarkan <i>trackrecord</i> kepada semua <i>stakeholder</i> untuk mencapai kondisi yang diinginkan menjadi perwujudan dari tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan dalam mendeskripsikan dan menganalisis cara merumuskan visi dan misi pada lembaga pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan studi literature yang diambil dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil keseluruhan pada analisis studi literature review ini ialah bahwa penyusunan visi dan misi membutuhkan pengkajian secara mendalam dan penting melibatkan berbagai <i>stakeholders</i> untuk tercapainya keseluruhan tujuan yang diinginkan, visi dan misi sekolah menyertakan adanya hal yang sangat penting mampu memaknai kepada segala aspek selanjutnya saat implementasi identitas sekolah sudah termuat dengan membaca visi misi yang ada, perlu adanya supervisi ketika terjadi kesenjangan dalam tatanan praktis penyusunan visi dan misi walaupun pada hal ini telah dilibatkan seluruh <i>stakeholders</i> yang terkait.
Keywords: <i>Schools' Vision;</i> <i>Schools' Mission;</i> <i>Primary Schools;</i> <i>Formal Educational Institutions</i>	Abstract Social and mobility restrictions during the Covid-19 pandemic can potentially decrease children's speaking abilities. Hence, the research investigated the parents' role in assisting the children's speech development during the Covid-19 pandemic. A qualitative phenomenology was employed as the research method; data were collected using interviews, observation, and documentation. The participants consisted of four people selected using purposive sampling techniques. They were women aged 20–50 with children aged 5–6 under their direct care. Meanwhile, the informant was the homeroom teacher. The research finds several roles for parents in assisting the children's speech development during the Covid-19 pandemic. First is modelling the speaking etiquette with clear articulation; second is mentoring for motivation, communication, and facilities; third is organizing gadget screentime and interaction; and fourth is teaching new vocabulary. Exploration of using vocabulary books. The research also found that parents' socialization plays another role in assisting their children's speech development.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses secara berkelanjutan dan tak pernah berujung, oleh karena itu akan menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, demi mengarah pada masa yang akan datang serta berakar pada nilai – nilai budaya bangsa serta Pancasila. Sujana (2019) Pendidikan juga harus mempunyai nilai filosofis serta budaya bangsa yang utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap Pendidikan. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang di dalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang telah terurai di dalam undang-undang tersebut arah pendidikan dapat terlihat secara jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik. Meski telah diatur di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, fungsi dan tujuan pendidikan juga dapat dikembangkan sesuai dengan visi dan misi institusi penyelenggara pendidikan, hal ini lah yang dimaksud dengan pelaksanaan pendidikan berbasis otonomi daerah. Sehingga output dari institusi pendidikan tersebut dapat terserap dan memiliki daya guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di lingkungan institusi pendidikan tersebut. Dengan demikian fungsi dan tujuan pendidikan nasional dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan pemerintah. Kantabutra dan Avery (2010) berpendapat bahwa visi di sisi lain adalah pandangan masa depan yang ambisius yang dapat dilakukan oleh setiap orang dalam organisasi. Ireland et al., (2016) menegaskan bahwa pernyataan misi yang baik harus focus pada kebutuhan yang dipenuhi oleh produk/jasa organisasi.

Pentingnya memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas. Visi dan misi pendidikan dasar mencerminkan cita-cita dan rencana strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional. Berdasarkan yang di lansir melalui laman Kompas.com Hal yang mendasari pentingnya merumuskan visi dan misi pendidikan dasar di Indonesia ialah 1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Visi dan misi yang jelas membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fokus pada kompetensi dan keterampilan yang relevan bagi peserta didik. Visi dan misi yang kuat akan membantu mengarahkan segala upaya untuk mencapai tujuan tersebut. 2) Menghadapi Tantangan Global: Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk bersaing di tingkat internasional. Visi dan misi yang baik dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi muda untuk bersaing secara internasional. 3) Menyediakan Arah Strategis: Visi dan misi yang terdefinisi dengan baik memberikan arah strategis bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Dengan adanya panduan ini, setiap keputusan dan kebijakan dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, 4) Menyelaraskan Visi Nasional: Merumuskan visi dan misi pendidikan dasar membantu menyelaraskan tujuan pendidikan dengan visi nasional dan rencana pembangunan jangka panjang negara. Hal ini penting agar pendidikan dapat mendukung visi keseluruhan pembangunan nasional. Meningkatkan Akses dan Kesempatan: Dengan adanya visi dan misi yang jelas, pendidikan dasar dapat dirancang untuk lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Menghadapi Perubahan Perkembangan: Dunia terus berubah dan berkembang, serta teknologi terus maju. Visi dan misi yang relevan dapat membantu pendidikan dasar menghadapi perubahan ini dan mengintegrasikan teknologi serta inovasi dalam proses pembelajaran. 5) Mewujudkan SDGs: Merumuskan visi dan misi pendidikan dasar juga berkaitan dengan upaya mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan. 6) Pembangunan Berkelanjutan. Pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai sebagian besar tujuan tersebut, seperti pengentasan kemiskinan, kesehatan, kesetaraan gender, dan keberlanjutan lingkungan. Pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan harus berkolaborasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan visi dan misi pendidikan dasar. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan dasar di Indonesia dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik.

Berbagai permasalahan terkait merumuskan visi dan misi pada pendidikan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafizin, 2022) bahwa dalam proses pengembangan visi dan misi sekolah belum menjadi hal yang mudah dalam mengerjakannya secara keseluruhan masih terus perlunya evaluasi dan peran dari banyak pihak selanjutnya disampaikan bahwa visi misi mencakup hal besar terkait anggaran sekolah hingga ketika membaca visi misi sekolah memang sudah mampu dalam menunjukkan identitas yang praktis untuk dipahami seluruh khalayak orang. Menurut (Khafid, 2020) mempunyai asumsi tersendiri bahwa mutu pendidikan nasional yang rendah saat ini sedang terjadi hal ini dikarenakan minimnya paradigma dalam berpikir disinilah terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan yang diinginkan dengan hal yang ingin dicapai selain itu juga hal yang mempengaruhi dalam merumuskan visi yang ada belum dirumuskan dengan benar dan juga dengan ini mengabaikan filsafat administrasi.

Sejalan dengan pidato Nadiem Makarim Menteri Pendidikan Indonesia yang dirilis melalui tempo.co bahwa pentingnya investasi Pendidikan yang besar. Namun, kondisi regulasi yang ada kurang memadai untuk diminatinya investasi dan banyak halangan. Sehingga pesaing dari luar adanya sekolah luar negeri. Dalam arti bahwa masih banyak persaingan yang terjadi dalam pengembangan visi dan misi pada sekolah khususnya Pendidikan dasar yang harus mempunyai ciri khas khusus dalam bersaing menjadikan sekolah yang inovatif, unggul, model pembelajaran yang bagus dan mempunyai banyak peran aktif dalam menumbuhkan karakter anak bangsa Indonesia. Sejalan

dengan itu pertanyaannya ialah bagaimana pengelolaan dalam merumuskan visi dan misi pada pendidikan dasar di Indonesia? Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai keunggulan khusus untuk memahami secara teoritis terkait visi dan misi pada pendidikan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

Pengelolaan sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, penting adanya perencanaan strategis dalam merumuskan visi dan misi yang baik sebagai bentuk upaya mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien sehingga dapat tercapainya tujuan dan sasaran. Perencanaan strategis ialah landasan sekolah untuk keberlangsungannya suatu proses Pendidikan komponen tersebut terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan. Pengelola sekolah agar memiliki agar kebijakan yang dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu visi dan misi yang ada hal menjadi pedoman yang menjadi landasan untuk program yang ada di sekolah atau pada organisasi tertentu. Dengan adanya suatu visi dan misi penting adanya jikalau setiap suatu aktivitas dapat tergambar individu di sekolah, lembaga dan organisasi karena perbaikan yang bertitik pusat padanya. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa penelitian ini lebih unggul dari peneliti sebelumnya bahwa dalam merumuskan visi dan misi harus jelas sesuai tujuan Pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pembahasan tersebut maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini terkait merumuskan visi dan misi pada pendidikan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah studi literatur review atau tinjauan pustaka dari bermacam jurnal ilmiah dan Google Scholar untuk mendapatkan artikel jurnal yang relevan. Literature review adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang beliau teliti Apriliani & Setiawan (2019). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Teknik analisis data yang digunakan ialah mengidentifikasi, menerjemahkan, dan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian untuk mendiagnosis masalah dengan menyajikan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Visi pada Pendidikan Dasar

Visi ialah pandangan tentang masa depan yang secara nyata dengan mewujudkannya dalam beberapa waktu tertentu. Visi merupakan pernyataan yang ditulis dan mempunyai proses manajemen dengan menjangkau masa yang akan datang. (Kompri, 2018) mengemukakan bahwa visi sebagai sarana dalam menyampaikan pernyataan pada hal mengomunikasikan adanya tujuan, tugas utama alasan di suatu keberadaan organisasi, adanya suatu kerang bekerja yang terstruktur antara organisasi dengan *stakeholders* dalam arti sumber daya manusia yang berperan dalam kesatuan organisasi dan menyatakan perkembangan suatu sasaran pada kinerja organisasi. definisi visi, baik itu lisan maupun tulisan harus diartikan dengan jelas, tidak menghimpun dua maksud maka akan mewujudkan pedoman yang menyatukan seluruh anggota kelompok.

Visi bermula dari Bahasa Inggris yakni Vision, dan itu terdiri dari pengamatan, pendapat, angan-angan maupun sugesti. Visi melihat bagaimana menggunakan seni sebagai alat untuk membantu orang lain. Visi seumpama kewajiban yang diyakini oleh perhimpunan. Hal ini sesuai dengan yang ditulis Fred R. David dalam bukunya (Alviandri dkk., 2019), yakni visi mengacu ke jenis pernyataan yang menimbulkan pertanyaan dan kekhawatiran atas kedudukan tertentu, seperti apakah instansi atau entitas lain akan terpengaruh oleh peristiwa di masa depan, ataupun visi pernyataan tunggal dengan pertanyaan, "Kita ingin menjadi apa?".

Pernyataan perihal visi harus ditulis dengan kalimat sederhana, namun harus dengan kentara pula, dan masih ada beberapa waktu untuk memikirkannya. Akibatnya, pernyataan yang diperlukan bagi karyawan ataupun manager dalam kiat menyelesaikan kewajiban diterima serta digunakan bagi karyawan ataupun manager dimasa depan, tetapi juga bisa dipakai karyawan ataupun manager lain dalam kiat menciptakan persepsi ataupun melahirkan pernyataan (Minan, 2019) visi ialah istilah baru untuk kalimat yang menekankan dorongan, aspirasi, dan tumpuan guna kepentingan masyarakat, bisnis dan perkumpulan. (Hariwibowo, 2018) visi bisa pula dipakai seumpama titik awal atas perkumpulan baru untuk menaikkan efisiensi dan efektivitas organisasi atau instansi. Pendapat definisi ini, visi bisa dianggap sebagai entitas yang "diinginkan" atas setiap individu, perkumpulan. Selain itu, perspektif ini berfungsi sebagai elemen yang wajib dipertimbangkan bagi pemilik instansi untuk mengoptimalkan produktivitas dan profitabilitas dalam selang waktu.

Visi pendidikan yakni metode identifikasi institusional yang bisa dipakai guna mengidentifikasi individu yang lulus. Mungkin ada sejumlah tampilan dan kesempatan yang bisa dijadikan umpan untuk masa depan. (Windaningrum, 2019) ketika tujuan murid tercapai, mereka akan belajar perihal masalah yang muncul di kelas. Tiap lembaga pendidikan yang bakal mengoptimalkan mutu pendidikannya mesti mempunyai visi. Dapat diambil kesimpulan bahwa visi ialah pengetahuan yang menjadi sumber petunjuk oleh lembaga pendidikan formal yang dipakai guna menunjukkan perumusan misi sekolah. Maksudnya visi ialah deskripsi dimasa yang akan datang yang diimpikan sekolah supaya sekolah yang terkait bisa memastikan perkembangan kelangsungan kehidupannya.

Merumuskan Visi pada Pendidikan Dasar

Sebuah sekolah harus mampu merumuskan visi secara tepat dan penuh makna. Menurut Fiandi, dkk (2022) pernyataan visi yang dikembangkan dengan baik akan mendatangkan beberapa keuntungan potensial bagi sekolah meliputi pemberian arah, fokus, kebijakan, makna, tantangan, dan daya hidup (gairah) (Hamdan, 2001).

Teknik Perumusan Visi

Adapun teknik dalam merumuskan suatu visi agar visi yang dirumuskan itu berkualitas antara lain (Lubis Ardyanata, 2018):

1. Mereview (meninjau kembali) masalah yang dihadapi, baik internal maupun eksternal dengan pendekatan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT)
2. Melibatkan seluruh anggota satuan organisasi dan satuan kerja untuk memberikan partisipasi (sharing) secara maksimal sesuai dengan kemampuannya
3. Menumbuhkan sikap rasa memiliki mengenai visi yang akan dirumuskan bersama
4. Mengakomodasi cita-cita dan keinginan seluruh anggota satuan organisasi atau satuan kerja. Dengan pendekatan seperti ini (bottom up) akan menstimulasi segenap komponen yang ada dalam satuan organisasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya bagi pencapaian visi yang akan disepakati
5. Rumusan Visi yang berasal dari pimpinan (top down) perlu disosialisasikan kepada seluruh anggota organisasi dengan pendekatan yang demokratis dan terbuka untuk penyempurnaan dan memperoleh masukan atau partisipasi dari bawah

Prosedur Perumusan Visi

Perumusan Visi sekolah dilakukan prosedur dan tahapan sebagai berikut (Fiandi, 2022) :

1. Mengkaji makna visi sekolah di atasnya untuk digunakan sebagai acuan
2. Menginventarisasi rumusan tugas sekolah yang tercantum dalam struktur dan tata kerja sekolah yang bersangkutan
3. Rumusan tugas sekolah tersebut dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan visi sekolah
4. Konsep rumusan visi sekolah didiskusikan dengan seluruh anggota di sekolah untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran
5. Rumusan visi di suatu lembaga pendidikan dikemukakan dengan seluruh *stakeholders* guna memperoleh penyempurnaan
6. Rumusan visi suatu lembaga pendidikan yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan Keputusan Pimpinan Sekolah, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen seluruh anggota yang ada di sekolah tersebut

Kriteria Visi

Dalam merumuskan visi yang baik dalam sebuah organisasi hendaklah memenuhi kriteria-kriteria berikut (Fiandi, 2022) :

1. Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat
2. Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya
3. Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai dimasa yang akan datang yang membawa eksistensi/keberadaan suatu organisasi
4. Menarik bagi seluruh anggota organisasi dan pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*); e. Memberikan arah dan fokus strategi yang jelas
5. Mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam suatu organisasi
6. Memiliki orientasi terhadap masa depan, sehingga segenap jajaran organisasi ikut berperan dalam pencapaiannya
7. Mampu menumbuhkan komitmen seluruh anggota organisasi
8. Menjamin kesinambungan kepemimpinan dan kebijakan organisasi serta menjembatani keadaan masa sekarang dan masa yang akan datang
9. Memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perkembangan/perubahan tugas dan fungsi.

Pandangan atau keyakinan yang dipakai dalam sekolah identik dengan beragam komponen yang dipakai di silabus sekolah. Visi ini berpotensi menginspirasi serta mendorong berbagai sekolah untuk lebih giat. Visi yakni kategori terpisah dari perkumpulan pendidikan. Tiga aspek dalam merumuskan visi sekolah ialah: 1) Apa yang hendak diraih sekolah, 2) Apa yang dimiliki sekolah, 3) Mau menjadi apa sekolah. Jika demikian, lantas visi sekolah mesti berpedoman pada poin ke tiga yakni memilih sekolah yang relevan dengan masa depan. Di suatu lembaga pendidikan, visi memegang peranan penting, guna penyelenggaraan kelompok ataupun lembaga pendidikan.

Tahap pertama dalam menentukan strategi ialah menetapkan suatu visi yang menjadi keinginan sekolah untuk dimasa mendatang. Visi mesti memberikan keterbukaan mengenai wilayah ketelitian lembaga pendidikan.

Perihal ini sejalan dengan persepsi dari Hax dan Majluf dalam (Akdon, 2011) terkait visi ialah paparan yang merupakan sarana untuk:

1. Mendiskusikan acuan eksistensi kelompok dengan maksud beban pokoknya.
2. Menampakkan framework terkait organisasi dengan *stakeholders*.
3. Mengutarakan target khusus kinerja kelompok dalam maksud kemajuan serta kelangsungan.

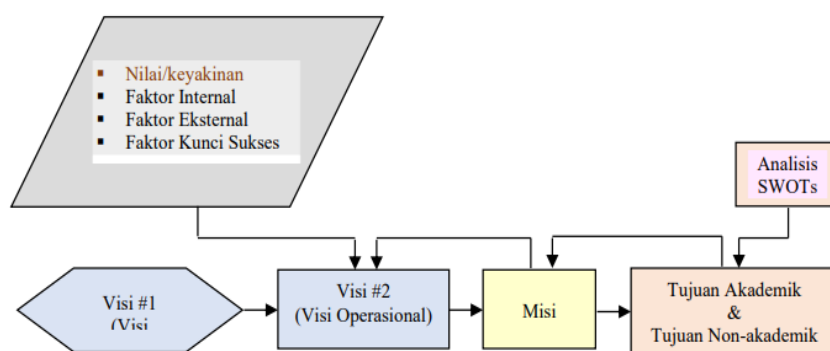
Visi bakal menjadi nyata jika adanya keterbukaan yang membuat orang lain menjadi percaya, yakin, dan memiliki daya tarik, jadi dalam metode pengembangannya harus diikuti sertakan seluruh *stakeholders*. Disamping keikutsertaan seluruh golongan, maka visi mesti didiskusikan secara terperinci ke semua tim, jadi mereka akan merasa selaku yang mempunyai visi tersebut. Selain itu pula, visi dikembangkan dengan penggalan kalimat yang pendek supaya gampang diingat serta dipatokan sebagai pegangan. Terdapat sejumlah tuturan yang mesti dicermati ketika menumbuhkan visi sendiri, persepsi (Sidiq, 2018), mencakup:

- a. Visi bisa membentuk inspirasi serta dorongan
- b. Visi mesti ditampilkan di lobi perkumpulan (pemangku kepentingan)
- c. Visi bisa dipakai guna membantu individu dan wadah perkumpulan yang membutuhkannya

Mulyasa (2022) ungkapan visi maupun visi akan mengungkapkan karakteristik kelompok, eksistensi kelompok, serta memotivasi *stakeholders* bekerja guna meraih tujuan anggota tim. Disamping itu definisi misi yang efektif mengharuskan pendistribusian anggota kelompok atau lembaga pendidikan yang terpusat yang mewajibkan lembaga pendidikan formal menginformasikan pembahasan berat yang disampaikan kepada dirinya sendiri. Hafizin, H., & Herman (2022) (saat mewujudkan ataupun mendefinisikan visi baru, ada sejumlah hal yang mesti diingat. Ketika kita melihat sesuatu, ini ialah hal pertama yang nan terlintas dalam pemikiran:

- a. Pernyataan visi mengidentifikasi situasi atau maksud yang mungkin muncul di masa mendatang. Akibatnya, organisator publik bertugas mengembangkan kiat guna mencegah penyebaran teknologi dan kekayaan intelektual di ranah publik dan mendistribusikannya ke Nasional Pendidikan.
- b. Butuh jangka waktu yang panjang dengan tenggat nan terbuka. Ungkapan visi bermaksud teliti pada bermacam capaian edukasi di satu tempat dan waktu, memungkinkan murid untuk fokus pada kesibukan pembelajaran. ini kunci utama memahami bagaimana lembaga pendidikan menyesuaikan keadaan yang berubah.
- c. Mengutamakan keunggulan dan melayani masyarakat. Fokus pembahasan ini yakni Tindakan utama yang mesti dipetik ialah kapasitas untuk mewujudkan kesepakatan visi untuk mengimplementasikan misi khusus sekolah yang didasarkan pada kondisi sekolah. Guna mewujudkan pengesahan dari visi, gunakan ungkapan berikut: 1) Mengembangkan visi berdasarkan kiat pengamatan juga spekulasi, 2) Konferensi bagaimana menciptakan keabsahan masing-masing visi.
- d. Menggunakan satu sudut sebagai panduan. Pernyataan visi tak semata-mata berlandaskan pandangan puncak eksekutif dan manajerial. Citra nan bermutu tinggi ialah citra yang bermula dari persepsi yang dimiliki perkumpulan hierarki, dan dikenal sebagai maksud yang identik.
- e. Metode baru sedang digunakan. Sangat pokok dipakai guna mempergunakan pendekatan berbasis misi pada perolehan teks yang transparan serta sempit. Akibatnya, tiap individu yang membaca dan memahami teks akan lebih mungkin berbagi dan meninjau informasi.

Perhatikan Gambar 1 berikut ini dalam rangka merumuskan visi dan misi sekolah:



Gambar 1. Tahapan Perumusan Visi dan Misi Sekolah

(Susanto, 2007) kiat rencana mencakup mulai maksud pertama, kedua, dan ketiga, serta kiat ataupun strategi yang dipakai guna meraih maksud akademik dan non akademik. Siasatnya diawali dengan tindakan pertama dan diselesaikan dengan tindakan kedua. Sebelumnya, visi operasional mengawali menggarap misi. Pada tindakan pertama proses, penjabaran metode, berlandaskan kegigihan, ketidakseimbangan, kesempatan serta tuntutan kawasan internal maupun eksternal sekolah.

Pengertian Misi pada Pendidikan Dasar

(Pramitha, 2017) misi yakni salah satu beberapa pegangan rasional dan akurat nan bisa dipakai guna mengevaluasi kiat-kiat juga aktivitas kelompok. (Sagala, 2007) misi yakni komponen khusus dari tata kelola wadah perkumpulan. Dengan demikian, sekolah menempatkan tanggung jawab guna mengomunikasikan misi serta menetapkan maksud, arah serta tujuan yang memenuhi keperluan negara. (Sukaningtyas, D., & Sa'ud, 2017) misi yakni kewajiban lembaga pendidikan formal guna memanifestasikan keinginan atau visi. Misi ialah maksud, maksud itu baik dikerjakan di lembaga pendidikan formal maupun informal sama saja. (Akdon, 2011) misi ialah kiat mencari tahu perihal yang mesti diatur bagi individu-individu yang tengah berjuang. Perumpamaan misi meliputi:

- a. Kita mesti teliti pada apa yang dikerjakan wadah kelompok serta apa yang dikerjakan kelompok yang bertanggung jawab.
- b. Sebagai contoh, pertimbangan tindakan nan mesti dipetik guna memutuskan ketentuan tersebut.
- c. Mengundang partisipasi masyarakat guna maksud wadah perkumpulan.

Yang wajib difokuskan dalam peningkatan misi lembaga pendidikan ialah terbentuknya sinergi ditengah pelaksanaan satuan lembaga pendidikan. (Manti, dkk, 2016) kejadian yang cukup menyenangkan saat ini ialah makin banyaknya lembaga pendidikan energik menyampaikan standar keberhasilan misi mereka ke tolak ukur lulusan lembaga pendidikan mereka. Malahan lembaga pendidikan informal pendapatan tanggungan kelulusan menjadi kewajiban dibanding lembaga pendidikan formal sebab inilah nilai jual yang diberikan kepada wali murid. (Idris, 2022) misi disebut seumpama ulasan urusan utama yang bisa mewujudkan visi lembaga pendidikan. (Wijaya, 2022) mengandung misi yakni: rencana pokok yang menganalisis lembaga tercantum, dan ditampilkan pada item yang berfokus pada lembaga tercantum. Misi tertata dari perkara utama nan akan dikerjakan juga diwujudkan bagi lembaga guna menyongkong keterbentukan visi (maksud penting) yang sudah ditetapkan. Pernyataan misi dibekalkan secara terbuka dan sempit dipakai guna menumbuhkan wawasan dan mempraktikkan siasat yang efektif. (Pramitha, 2017) maksud dari misi lembaga pendidikan yakni guna menolong murid, pendidik, administrator, asisten pendidik, serta personal lembaga pendidikan lainnya mewujudkan arah mendasar dari siasat pendidikan lembaga dengan mempersiapkan edukasi berkualitas tinggi yang pas dengan standar lembaga pendidikan.

Selain itu persepsi (Purnomo, 2017) misi ialah kiat yang didasarkan pada instruksi maupun bahasa yang dipakai guna mengembat visi. Jika individu didiagnosis dengan kewajiban, mereka bisa diklasifikasikan selaku persoalan nan mengidentifikasi ataupun tahap-tahap yang mesti dikerjakan guna meraih visi individu tersebut. Misi ialah kiat yang mesti dikerjakan kepala sekolah atau lembaga edukasi yang wajib direalisasikan guna meraih suatu tujuan, misi juga bisa digunakan selaku strategi yang efektif guna meraih tujuan yang diinginkan. Jadi dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil intinya bahwa maksud misi yakni guna menaikkan visi dalam sangkutannya dengan capaian kerja tim, komunikasi dan perwujudan yang membentuk tumpuan guna meraih visi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa misi adalah untuk mendidik individu perihal apa yang wajib mereka kerjakan guna mengerti apa yang mereka tinjau. Selain itu, ini ialah suasana berbasis komentar, serta bisa dipakai menyampaikan arahan mengenai gaya meraih tujuan itu.

Merumuskan Misi pada Pendidikan Dasar

Misi disusun sebagai kelanjutan dari visi dan pada intinya adalah sebagai pengembangan strategi dan aktivitas dalam suatu organisasi. Pernyataan dalam misi lebih detail jika dibandingkan dengan visi. Di dalam misi berisi tugas-tugas atau peran-peran suatu organisasi. Misi juga menjadi dasar pembagian tugas ke seluruh anggota dalam suatu organisasi untuk berpartisipasi aktif menjalankan tugas sesuai perannya masing-masing. Misi ini menentukan masa depan suatu organisasi, karena jika sampai gagal dalam menjalankan tugasnya maka visi tidak akan pernah bisa tercapai (Adi Kusnawan, 2017).

Prosedur Perumusan Misi

Dalam dunia pendidikan, Perumusan Misi satuan organisasi/ lembaga pendidikan dilakukan melalui prosedur dan tahapan sebagai berikut (Lubis Ardyana, 2018) :

- a. Menginventarisasi rumusan fungsi satuan lembaga pendidikan yang tercantum dalam struktur dan tata kerja satuan lembaga pendidikan yang bersangkutan;
- b. Rumusan fungsi satuan lembaga pendidikan tersebut dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan misi satuan lembaga pendidikan
- c. Konsep rumusan misi satuan lembaga pendidikan didiskusikan dengan seluruh anggota lembaga pendidikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran
- d. Rumusan misi satuan lembaga pendidikan dikomunikasikan dengan seluruh *stakeholders* guna memperoleh penyempurnaan
- e. Rumusan misi satuan lembaga pendidikan yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan satuan organisasi, sehingga misi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen seluruh anggota organisasi.

Kriteria Misi Sekolah yang Ideal

- Rumusannya sejalan dengan visi satuan organisasi/satuan kerja
- Rumusannya jelas dengan bahasa yang lugas
- Rumusannya menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan
- Dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu
- Memungkinkan untuk perubahan/ penyesuaian dengan perubahan visi.

Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Merumuskan Misi Sekolah

- Rumusan misi tidak bertentangan dengan rumusan fungsi masing-masing satuan organisasi
- Harus dilihat produk atau jasa pelayanan yang akan dihasilkan oleh satuan organisasi/satuan kerja. Pada organisasi pemerintah lebih banyak difokuskan pada jasa pelayanan kepada masyarakat
- Sasaran publik/masyarakat yang akan dilayani dan nilai kualitas pelayanan yang ditawarkan
- Mencerminkan sesuatu yang dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu
- Mengandung nilai-nilai luhur organisasi yang tumbuh dari aspirasi seluruh anggota organisasi.

Misi yakni metode yang menumbuhkan kehadiran di sekolah dan kepuasan murid. Lembaga pendidikan ialah fokus dari fokus yang lainnya. Pelajaran ini mengajarkan murid mengenai lembaga mana yang ada, mana yang tengah dipakai, dan bagaimana memakainya. Visi yang sudah didapatkan mesti kita pahami ke dalam pedoman yang masuk akal dan bisa dipakai sebagai petunjuk untuk mengembangkan strategi serta kegiatan kelompok. Dengan begitu, dibutuhkan lah misi untuk mengoptimalkan eksistensi lembaga pendidikan. Persepsi Karya dari (Ahmad Calam, 2016) ada sejumlah elemen yang mesti diteliti ketika mengembangkan kiat bersaing dengan individu lain:

- Misi wajib dikerjakan secara metodis sehubungan dengan segala sesuatu yang di mau.
- Interpretasi misi mencakup himpunan kata yang dimaksudkan selaku "perbuatan" serta bukan himpunan kata yang dimaksudkan selaku "kejadian" semacam pernyataan misi.
- Setiap indeks visi bisa diinterpretasikan lebih dari sekali dalam satu misi. Indeks misi difundamentalkan pada misi informasi ataupun mempunyai relasi yang tertera.
- Misi mendeskripsikan mengenai pembuatan ataupun keringanan yang bakal disumbangkan kepada masyarakat ataupun murid.

Ungkapan yang ada di misi kian menikam dan kian jelas, apabila dibedakan dengan visi. Misi merupakan ungkapan tentang perkara nan haris diraih kelompok kepada individu lain yang terkait dimasa depan. Perumpamaan misi memperlihatkan mengenai seluruh eksposisi yang amat dibutuhkan warga guna meraih misi. Definisi yang transparan juga bakal melegalkan petunjuk jangka panjang sehingga mendapatkan kesetimbangan tata kelola serta kepemimpinan kelompok. Misi akan beralih jika keinginan kelompok beralih pula atau dikarenakan keberadaan unsur dari tata kelola metode kelompok lain.

Elemen misi di atas merupakan komponen kunci nan benar-benar dikerjakan tim, bukan seumpama rambu-rambu di samping faedahnya. (Pramitha, 2017) terlepas dari kenyataan bahwasanya bersua sejumlah penyebab, misi informasi tak bisa bersumber dari individu tunggal. Misi yakni "media yang tak terbandingkan" menuntun formulasi metode serta perwujudan metode. Ini adalah fundamen yang mapan untuk menerapkan metode. Meskipun kesalahan jalan tim tetap tidak berubah, tetapi ada banyak keunggulan. Cara yang bagus untuk meraih tujuan dengan memakan waktu untuk mengepalai kewajiban manajerial. Sebab itu mendapatkan komentar dari beragam perkumpulan sebab perkumpulan yang tidak dapat mewujudkan keinginannya.

Interpretasi misi menunjukkan kewajiban khusus yang mesti dikerjakan lembaga pendidikan ketika ingin meraih maksud kelompok. Di interpretasi misi memuat uraian yang terbuka mengenai beban kerja yang dikerjakan kelompok serta apa yang dimau dengan jangka waktu tertentu. Definisi misi memperlihatkan dengan gamblang maksud khusus keberadaan kelompok, sebab misi memimpin penyebab tegaknya suatu kelompok. Sejumlah kelompok tidak berhasil disebabkan misi yang dirumuskan hanya memfokuskan keperluan sendiri serta menampik keperluan warga ataupun *stakeholder*. Sebab itu misi mesti terbuka mengungkapkan rasa simpati kelompok mengenai keperluan. Ungkapan misi mesti:

- Memastikan secara transparan tentang apa yang akan diraih kelompok serta bagian aktivitas khusus kelompok yang terkait.
- Terlihat kentara menyimpan apa yang wajib dikerjakan agar yang dituju bisa tercapai.
- Menghimpun keikut sertaan warga banyak berhubungan pertumbuhan bagian khusus yang dipegang kelompok itu.

Riset Teknologi Pendidikan, guna mengerjakan misi, mandat utama serta kelompok kepentingan mesti diselaraskan dengan program edukasi lainnya sehingga program tertentu bisa digarap bagi program edukasi lainnya, sehingga tak ada rentan ataupun kemerosotan yang usang di tengah penduduk. Misi yakni kiat mengatasi rintangan yang memungkinkan menguntungkan masyarakat serta bangsa perihal mewujudkan kesejahteraan rakyat. (Ahmad Calam, 2016) visi dan misi menerangkan dua elemen lembaga pendidikan yang amat istimewa. Maksud mereka yakni menolong objek lembaga maju di sepanjang jalur yang sudah disepakati pemangku kepentingan dan menolong mereka meraih tujuan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Merumuskan visi dan misi pada pendidikan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu Pendidikan formal karena akan mencakup kepada tujuan yang ingin dicapai. Visi misi yang direncanakan dalam Pendidikan dasar memuat semua aspek dari seluruh *stakeholders* yang ada dalam Lembaga tersebut agar dalam merumuskan visi misi mencakup semua hal yang ada dalam Lembaga tersebut. Identitas suatu Lembaga secara umum akan di lihat dari visi misi nya. Penyusunan visi misi yang baik dan mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan di masa datang akan menjadikan suatu lembaga lebih tercapai dan focus kepada tujuan lembaga sehingga visi misi yang dirumuskan benar-benar dijalankan dan mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam mencapai tujuan lembaga Pendidikan formal menjadi lebih maksimal lagi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pengampu pada Mata Kuliah Manajemen Strategis yakni Ibu Nellitawati dan Bapak Ahmad Sabandi yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. REFERENSI

- Ahmad Calam. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM*, 15. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-indonesia/dasar-dasar-manajemen-pendidikan/visi-misi-lembaga-pendidikan/44140191>
- Alfiandri, A., Akbar, D., & Ikhsan, K. (2019). *Collaborative governance: Suatu konsep penguatan kelembagaan dalam dunia investasi*. Umrahpress.
- Apriliani, R., & Setiawan, R. (2019). Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea. *Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 107-120. <http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i2.7234>
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 57-63. <http://dx.doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99–110. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>
- Hamdan, Y. (2001). Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi. *Mimbar*, 17(1), 90–103. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v17i1.34>
- Hariwibowo, R. (2018). *Analisis Visi Dan Misi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*. <https://doi.org/10.30872/jkin.v15i2.4035>
- Ireland, R. D., Hoskisson, R.E. & Hitt, M. A. (2013), *The Management of Strategy Concepts and Cases*, 10th ed. Mason, OH. South-Western: CENGAGE Learning.
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61-86. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/download/4159/1545>
- Kantabutra, S. & Avery, G. (2010), *The Power of Vision: Statement That Resonate*, *Journal of Business Strategy* 31(1): 37-45. <https://doi.org/10.1108/02756661011012769>
- Khafid, S. (2020). Perumusan Visi dan Misi Madrasah dalam Perspektif Filsafat Administrasi. *TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Islami*, 1(1). <https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah/article/view/5/1>
- Kompri, M. P. I. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media.
- Lubis Ardyana. (2018). Teknik Perumusan Visi Dan Misi Di Lingkungan Departemen Agama. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Manti, B. B., Husaini, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2016). Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 151-183. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v5i2.589>
- Minan, M. (2019). Praktik Kepemimpinan Tranformasional Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Alqur'an. In *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam :Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta*, 1(1), 177–196. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.53>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pramitha, D. (2017). Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islami Tarbawi*, 1(1), 45–52. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/2970>
- Purnomo, S. (2017). Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.2015.pp52-69>
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sidiq, U. (2018). *Etika dan profesi keguruan. Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah*. <http://repository.iainponorogo.ac.id/395/>
- Sukaningtyas, D., & Sa'ud, U. S. (2017). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2).

- <https://media.neliti.com/media/publications/105210-ID-pengembangan-kapasitas-manajemen-sekolah.pdf>
Sujana, I Wayan Cong. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 4, Nomor 1. ISSN: 2527-5445. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
Susanto. (2007). *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*, Cetakan 1. Surabaya: Matapena.
Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2) <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1017>
Wijaya, D. (2022). *Pemasaran jasa pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.